



ENHANCING AUDIT UNDERSTANDING AMONG WASTE BANK MANAGERS TO IMPROVE ACCOUNTABILITY

PENINGKATAN PEMAHAMAN AUDIT BAGI PENGELOLA BANK SAMPAH GUNA MENINGKATKAN AKUNTABILITAS

Nabillah Farras Luthfi¹⁾; Bunga Anisah Harared²⁾; Yongky Rangga Yuda Nugraha³⁾

¹⁾ *nabillahfarras@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

²⁾ *bunganisah@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

³⁾ *yongkyrangga@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*

Abstract

Bank Sampah Sri Rejeki still face challenges in achieving financial accountability due to limited understanding of audit concepts and the continued use of manual financial recording systems. This community service activity aims to enhance audit understanding among waste bank managers to improve financial accountability at Bank Sampah Sri Rejeki. The method used was participatory socialization through counseling, observation, discussion, and simple case studies conducted directly during waste weighing activities. The materials provided focused on the role of audit in waste banks, simple financial supervision, reconciliation of records, and transaction documentation. The results of the activity indicate that although the waste bank already has a clear division of tasks and orderly manual records, the absence of routine verification and reconciliation increases the risk of recording errors. After the activity, waste bank managers showed improved awareness of the importance of financial checking and verification as part of accountability to members. This activity demonstrates that strengthening basic audit understanding can be implemented effectively in community-based organizations to support transparency, accountability, and long-term sustainability.

Keywords: *Audit understanding; Community service; Financial accountability; Waste bank*

Abstrak

Bank sampah Sri Rejeki memiliki kendala dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan akibat keterbatasan pemahaman audit serta penggunaan sistem pencatatan keuangan yang masih bersifat manual. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman audit bagi pengelola Bank Sampah Sri Rejeki guna meningkatkan akuntabilitas keuangan. Metode yang digunakan berupa sosialisasi partisipatif melalui penyuluhan, observasi, dan diskusi yang dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan penimbangan sampah. Materi yang diberikan meliputi peran audit dalam bank sampah, pengawasan keuangan sederhana, rekonsiliasi pencatatan, serta pentingnya dokumentasi bukti transaksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun bank sampah telah memiliki pembagian tugas yang jelas dan pencatatan yang rapi, belum adanya proses pemeriksaan dan rekonsiliasi yang rutin berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan. Setelah kegiatan, pengurus menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan dan verifikasi pencatatan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada nasabah. Kegiatan ini membuktikan bahwa peningkatan pemahaman audit dasar dapat diterapkan secara efektif pada organisasi berbasis komunitas untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan bank sampah.

Kata Kunci: Akuntabilitas keuangan; Bank sampah; Pemahaman audit; Pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Bank Sampah merupakan salah satu bentuk organisasi yang inovatif dan memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan lingkungan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kehadiran bank sampah di tengah masyarakat tidak hanya membantu mengurangi permasalahan sampah rumah tangga, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai ekonomi dari pengelolaan sampah (Hasibuan & Marwaji, 2025). Masyarakat tidak hanya berperan memilah dan mengumpulkan sampah saja, masyarakat juga bisa mendapatkan nilai tambah dari sampah yang mereka hasilkan (Nugraha et al., 2025). Salah satu bank sampah yang berperan aktif dalam kegiatan



tersebut adalah Bank Sampah RW. 04 Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan atau biasa disebut Bank Sampah Sri Rejeki.

Pada dasarnya, sistem pengelolaan bank sampah mengadopsi sistem perbankan dalam bentuk yang lebih sederhana (Puspitasari et al., 2024). Tidak seperti bank pada umumnya Dimana nasabah menabung uang, bank sampah menerima sampah dari nasabah untuk dikonversikan menjadi tabungan (Asteria & Heruman, 2016). Berdasarkan sampah yang disetorkan oleh nasabah, pengelola akan mencatat sampah tersebut berdasarkan jenis dan harga yang ditetapkan. Konversi yang dilakukan disesuaikan dengan harga dari masing-masing jenis sampah yang ditabung (Hariyono et al., 2020). Konversi tersebut akan menambahkan saldo tabungan nasabah. Selain itu, pengurus juga harus mencatat berapa penerimaan sampah total di hari tersebut per masing masing jenis, guna menjadi dasar penjualan sampah pada mitra.

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank Sampah Sri Rejeki menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH), nasabah, serta organisasi swasta lainnya. Menurut Jatmika et al., (2025) pola transaksi dengan berbagai pihak menuntut bank sampah untuk memiliki sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk keberlangsungan Bank Sampah. Pengelolaan keuangan yang baik dan tertata juga bentuk tanggung jawab organisasi kepada para pihak, utamanya nasabah. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan operasional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sampah (Latifah et al., 2022).

Namun demikian, pada praktiknya masih banyak bank sampah yang menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan. Beberapa masalah diantaranya seperti: pengurus bank sampah yang belum mampu menyusun laporan keuangan (Utami et al., 2019), belum optimalnya pencatatan keuangan sesuai siklus akuntansi (Anandita et al., 2024), proses pencatatan keuangan yang menggunakan sistem manual (Harared et al., 2025), dan rendahnya pemahaman pengelola terkait konsep audit, meskipun dalam bentuk yang sederhana (Manehat et al., 2025). Kendala tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengurus dalam pemahaman akuntansi dan pengelolaan keuangan (Santoso & Kurnianingsih, 2020). Padahal, pengelolaan keuangan yang baik merupakan aspek krusial bagi bank sampah, mengingat bank sampah tidak hanya melakukan transaksi jual beli dengan mitra, tetapi juga mengelola dana milik nasabah.

Kondisi tersebut juga terjadi pada Bank Sampah Sri Rejeki. Bank sampah ini telah memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas yang baik, namun seluruh proses pencatatan dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual. Pengurus bank sampah yang sebagian besar merupakan ibu-ibu lansia memiliki keterbatasan dalam pengetahuan pengelolaan keuangan dan pemahaman audit, sehingga transparansi keuangan yang dihasilkan belum optimal, khususnya dalam penyajian informasi keuangan seringkali terjadi kesalahan pencatatan.

Kesalahan pencatatan tersebut dapat diminimalkan melalui penerapan tata kelola pemeriksaan dan pengawasan keuangan yang baik, yang dalam praktiknya merupakan bagian dari proses audit. Audit seringkali dipersepsikan sebagai aktivitas yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh auditor profesional. Pada dasarnya audit ialah pengumpulan dan evaluasi bukti untuk menentukan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan (Elder et al., 2020). Pengelola bank sampah belum menyadari bahwa prinsip-prinsip audit, seperti pemeriksaan pencatatan transaksi, pemisahan tugas, dan pengendalian internal dasar, dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan Bank Sampah.

Oleh karena itu, peningkatan pemahaman audit bagi pengelola bank sampah menjadi kebutuhan yang penting. Edukasi pemahaman audit diharapkan mampu membantu pengelola memahami pentingnya transparansi keuangan melalui penerapan prinsip-prinsip audit dasar,



seperti pengendalian internal, dokumentasi transaksi, dan pemeriksaan sederhana atas pencatatan keuangan. Pemahaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan bank sampah serta memperkuat kepercayaan nasabah dan mitra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Bank Sampah RW. 04 Benda Baru, Pamulang, dengan sasaran utama para pengelola bank sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman audit bagi pengelola bank sampah guna meningkatkan akuntabilitas, sehingga bank sampah mampu mengelola dan melaporkan keuangan secara lebih akuntabel, transparan, dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi atau pemberian penyuluhan secara langsung dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan melibatkan seluruh pengurus sebagai peserta. Sasaran dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini ialah Pengurus Bank Sampah Sri Rejeki Pamulang.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan beberapa tahap. Pertama, kami melakukan Survey dan Analisis Kebutuhan. Kami melakukan diskusi sekaligus pengenalan dengan Ketua Bank Sampah Sri Rejeki. Analisis kebutuhan dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung terhadap proses pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, serta mekanisme pengelolaan keuangan yang selama ini diterapkan. Data yang dianalisis bersifat kualitatif deskriptif, meliputi alur pencatatan keuangan, pembagian tugas pengurus, serta potensi risiko kesalahan pencatatan dan rendahnya akses keuangan secara real time.

Tahap selanjutnya yaitu Persiapan Kegiatan PKM, berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengusul melakukan perumusan permasalahan, penyusunan tujuan kegiatan, pembentukan tim pelaksana, serta penjadwalan kegiatan. Pada tahap ini juga disusun materi edukasi pemahaman audit, meliputi pengenalan konsep audit, transparansi keuangan, pengendalian internal dasar, serta contoh pemeriksaan sederhana atas pencatatan keuangan bank sampah. Selain itu, disiapkan instrumen pendukung berupa bahan presentasi, dan studi kasus sederhana yang sesuai dengan kondisi mitra.

Selanjutnya, pelaksanaan Kegiatan PKM, kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas penimbangan sampah. Edukasi diberikan menggunakan metode ceramah, untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan. Pada sesi ini pun kami membuka sesi tanya jawab dan diskusi guna menggali permasalahan yang dihadapi peserta serta mengklarifikasi pemahaman terkait materi yang disampaikan.

Tahap akhir kami melakukan evaluasi Kegiatan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan, diskusi reflektif, serta umpan balik langsung dari pengurus bank sampah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar rekomendasi perbaikan pengelolaan keuangan bank sampah ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, kami melakukan survey dan analisis kebutuhan dengan ketua Bank Sampah Sri Rejeki, Ibu Sri Fatonah. Dimana kami melakukan diskusi dan pembahasan terkait Bank Sampah Sri Rejeki, mulai dari berdirinya, perkembangannya, masalah yang dihadapi, sampai dengan harapan dan kebutuhan Bank Sampah Sri Rejeki. Hasil diskusi menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi Bank Sampah Sri Rejeki terletak pada aspek teknis pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan masih sering terjadi kesalahan pencatatan keuangan. Oleh karena itu, kami merumuskan untuk memberikan edukasi audit guna meningkatkan akuntabilitas Bank Sampah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan penimbangan sampah di Tempat Penimbangan Bank Sampah Sri Rejeki. Kegiatan diawali



dengan sambutan pengurus Bank Sampah Sri Rejeki, dilanjutkan sesi perkenalan antara dosen Program Studi Akuntansi UPN “Veteran” Jakarta dan pengurus Bank Sampah Sri Rejeki. Pada sesi ini, tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Selanjutnya, pengurus Bank Sampah menjelaskan pembagian tugas masing-masing pengurus selama kegiatan penimbangan, sekaligus mengkoordinasikan pendampingan tim dosen pada setiap bagian yang terlibat dalam proses penimbangan sampah.

Gambar 1. Sambutan Pengurus Bank Sampah



Sesi selanjutnya dilakukan penimbangan sampah oleh nasabah Bank Sampah Sri Rejeki. Pihak pengurus bank sampah telah berada pada bagian dan posisinya masing – masing. Dimulai dari bagian penimbangan, pencatatan timbangan sampah, pencatatan pada buku nasabah, sampai dengan pencatatan barang untuk dijual kembali. Pada sesi ini, kami membantu para pengurus dalam proses penimbangan sampah, sekaligus melakukan observasi kembali proses yang berjalan.

Alur Bank Sampah. Pengurus Bank Sampah telah menjadwalkan penimbangan sampah setiap satu kali dalam sebulan. Pihak yang datang merupakan orang yang telah menjadi nasabah Bank Sampah Sri Rejeki (tidak boleh ada nasabah baru saat penimbangan sampah). Pertama-tama, nasabah datang untuk mengambil nomor antrian terlebih dahulu. Saat nomor antrian dipanggil, nasabah menimbang sampah yang dibawa berdasarkan klasifikasi sampah (sampah telah dipilah oleh nasabah) dibantu oleh pengurus Bank Sampah Rw.04, Benda Baru Pamulang. Selanjutnya, timbangan sampah dan klasifikasinya dicatat oleh dua bagian, satu, untuk pencatatan di buku nasabah, dan dua, untuk pencatatan total penerimaan sampah hari itu. Setelah selesai dari pos ini, nasabah lanjut ke pos selanjutnya untuk melakukan perhitungan harga sampah nasabah dan pencatatan di buku rekening masing masing nasabah. Pada tahap ini, jika nasabah ingin menabung dan tidak mengambil uang hasil penimbangan, maka pencatatan cukup di buku saja. Akan tetapi, jika nasabah ingin mengambil hasil timbangan akan dilakukan prosedur uang keluar dengan cara nasabah mengisi form penarikan tunai yang nanti ditanda tangani oleh nasabah dan Bu Sri Fathonah selaku ketua pengurus Bank Sampah Sri



Rejeki. Jika semua sampah nasabah di hari itu telah ditimbang, pengurus Bank Sampah melakukan rekap perhitungan penerimaan sampah pada masing masing klasifikasi sampah dan dihitung harga jual sampah pada pihak ketiga, yaitu, disini, kamibox, sebagai pembeli sampah yang telah dikumpulkan oleh Bank Sampah Sri Rejeki hari itu.

Gambar 2. Proses Penimbangan Sampah



Berdasarkan hasil observasi, struktur organisasi yang diterapkan oleh Bank Sampah Sri Rejeki telah berjalan dengan baik, di mana telah terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pengurus dan dilaksanakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pada kegiatan penimbangan sampah yang dilaksanakan secara rutin satu kali dalam sebulan, setiap pengurus juga memiliki peran/pembagian tanggung jawab yang jelas. Pembagian peran tersebut dirancang sedemikian rupa untuk memastikan proses penimbangan bank sampah berjalan secara tertib, lancar, dan rapi (Maimunah et al., 2020). Meskipun seluruh tahapan operasional telah memiliki alur kerja yang jelas, pengendalian yang diterapkan masih bersifat informal dan belum terdokumentasi dengan baik. Proses pencatatan yang dilakukan oleh pengurus menunjukkan adanya upaya pemisahan tugas, namun tanpa prosedur pemeriksaan atau rekonsiliasi yang memadai, potensi kesalahan pencatatan tetap tinggi. Sistem pengendalian internal yang efektif memerlukan adanya pemisahan fungsi, otorisasi (Romney et al., 2021), serta pemeriksaan independen untuk menjamin keandalan data keuangan (Elder et al., 2020).

Pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual memiliki risiko kesalahan pencatatan yang tinggi, sehingga sehingga proses pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam pencatatan. Mekanisme pemeriksaan atas pencatatan transaksi yang minim meningkatkan risiko terjadinya kesalahan (*error*) maupun ketidaksesuaian data, sehingga akuntabilitas keuangan menjadi sulit diwujudkan. Audit berperan penting dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan melalui proses pemeriksaan yang sistematis (Elder et al., 2020).



Gambar 3. Proses Pencatatan Keuangan Bank Sampah





Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penyuluhan terkait audit. Kegiatan ini dilakukan secara santai bersifat penyuluhan. Awal mula, saya melakukan *review* pelaksanaan penimbangan Bank Sampah dan bagaimana sistem pencatatan yang telah dilakukan selama kegiatan penimbangan Bank Sampah. Dilanjutkan dengan materi yang telah disiapkan terkait dengan edukasi audit guna meningkatkan akuntabilitas Bank Sampah. Materi edukasi audit yang disampaikan dirancang untuk meningkatkan kesadaran pengurus bahwa audit tidak selalu identik dengan pemeriksaan formal oleh auditor profesional, tetapi dapat diterapkan dalam bentuk pemeriksaan sederhana atas pencatatan dan pelaporan keuangan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman bahwa audit merupakan bagian dari proses pengelolaan keuangan yang mendukung transparansi dan keberlanjutan organisasi (Elder et al., 2020). Materi yang diberikan diantaranya adalah sebagai berikut: Peran Audit dalam Bank Sampah, Pemeriksaan dan Pengawasan Keuangan Sederhana, Panduan kerja pengelolaan keuangan berbasis audit, Rekonsiliasi Pencatatan, dan Dokumentasi & Bukti Transaksi.

Gambar 4. Proses Pemaparan Materi dan Diskusi



Setelah pemaparan materi diadakan sesi tanya jawab dengan para pengurus Bank Sampah Sri Rejeki. Sesi tanya jawab berjalan cukup menarik, dimana para pengurus Bank Sampah juga tertarik dengan paparan materi, akan tetapi mereka juga menyampaikan keterbatasan dalam melaksanakan hal tersebut. Para pengurus bank sampah didominasi oleh lansia yang kurang terbiasa menggunakan teknologi seperti komputer/laptop maupun aplikasi seperti Excel dan Spreadsheet. Mereka juga menilai bahwa, mereka khawatir penggunaan teknologi akan memperlambat kerja mereka. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman audit bagi pengelola bank sampah perlu disesuaikan dengan karakteristik sumber daya manusia yang ada. Oleh karena itu, edukasi audit lebih difokuskan pada pemahaman konsep dasar pengawasan, ketelitian pencatatan, dan pemeriksaan manual yang mudah diterapkan, sebelum diarahkan pada penggunaan teknologi digital. Pendekatan bertahap ini penting agar upaya peningkatan transparansi keuangan dapat diterima dan dijalankan secara berkelanjutan oleh pengelola.

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi singkat kegiatan hari ini dimulai dari penimbangan bank sampah, berapa total penerimaan sampah pada hari ini dan yang akan terjual oleh kamibox dan riviui materi akhir sembari diskusi singkat permasalahan dan keluhan yang dihadapi oleh Pengurus Bank Sampah Sri Rejeki dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.



Berdasarkan hasil diskusi, Bank Sampah Sri Rejeki telah memiliki sistem pencatatan yang baik, sesuai dengan kaidah sistem akuntansi, dimana adanya pemisahan tiap bagian pencatatan.

Sistem pencatatan keuangan Bank Sampah Sri rejeki masih dilakukan secara manual. Pengurus Bank Sampah Sri Rejeki yang didominasi oleh Lansia tidak akrab terhadap penggunaan kalkulator, maupun laptop, yang sebenarnya dapat mengurangi terjadinya kesalahan pencatatan dan membuat menjadi efektif. Pada saat kegiatan penimbangan sampah, pencatatan transaksi dilakukan secara sederhana dari buku ke buku, sementara jumlah nasabah yang hadir dapat mencapai sekitar 40 orang dalam satu hari. Di sisi lain, laporan keuangan bank sampah dituntut untuk dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu dalam satu hari operasional. Kondisi tersebut menyebabkan beban kerja pengurus menjadi tinggi dan berpotensi mengurangi efektivitas serta akurasi pencatatan keuangan. Padahal, saat ini telah tersedia berbagai aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel dan Google Spreadsheet yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih cepat, efisien, dan efektif. Selain aspek pencatatan keuangan, pemahaman mengenai audit juga menjadi kebutuhan penting bagi pengurus dan nasabah bank sampah. Edukasi audit dapat membantu pengurus memahami pentingnya pengendalian internal, pemeriksaan dasar atas transaksi keuangan, serta dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan bank sampah. Dengan adanya pemahaman audit yang memadai, bank sampah diharapkan mampu meminimalkan risiko kesalahan maupun penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan peningkatan pemahaman pengurus terhadap pentingnya audit walaupun secara sederhana sebagai alat pengawasan keuangan. Pengurus mulai memahami bahwa transparansi keuangan tidak hanya bergantung pada pencatatan yang rapi, tetapi juga pada adanya proses pemeriksaan dan pengendalian internal yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan konsep akuntabilitas publik, di mana transparansi dan pengawasan menjadi elemen penting dalam pengelolaan organisasi berbasis Masyarakat (Manehat et al., 2025).

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Edukasi audit guna meningkatkan akuntabilitas telah dilaksanakan di Bank Sampah Sri Rejeki dengan melibatkan pengurus bank sampah. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama kegiatan, diperoleh fakta bahwa Bank Sampah Sri Rejeki telah memiliki tata kelola yang cukup baik, terutama dalam pembagian tugas dan kerapian pencatatan transaksi keuangan. Namun demikian, seluruh proses pencatatan dan perhitungan masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dan risiko kesalahan pencatatan.

Melalui kegiatan sosialisasi, pengurus bank sampah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan dan verifikasi atas pencatatan serta laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab kepada nasabah. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa transparansi keuangan tidak hanya bergantung pada pencatatan yang rapi, tetapi juga pada adanya proses pengecekan dan pengawasan yang konsisten dalam setiap tahapan pengelolaan keuangan.

Hasil kegiatan ini memiliki implikasi bahwa penerapan pemeriksaan dan pengawasan keuangan secara sederhana dapat dilakukan meskipun dengan sistem manual, selama pengurus memiliki kesadaran dan pemahaman yang memadai. Dalam jangka panjang, peningkatan pemahaman tersebut berpotensi menjaga kepercayaan nasabah serta mendukung keberlanjutan operasional bank sampah.

Sebagai saran, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat diarahkan pada pendampingan bertahap penggunaan alat bantu yang mudah diterima oleh pengurus, serta penyusunan



prosedur pemeriksaan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kemampuan pengelola. Pendampingan berkelanjutan diharapkan dapat semakin memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan bank sampah berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, G., Permana, B., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada Bank Sampah Unit (BSU) pada Praktik Operasional dan Efektivitasnya. 13(2), 138–148.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Arens, A. A. (2020). *AUDITING AND ASSURANCE SERVICES GLOBAL EDITION (17th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Harared, B. A., Riyanti, A., & Luthfi, N. F. (2025). Edukasi Pengembangan Potensi Peluang Bisnis Berkelanjutan di Bank Sampah Benda Baru Pamulang. 6(1), 30–40.
- Hariyono, A., Rahim, A. R., Rochmah, N., Azizah, N., Firdausi, R., Taufiqurrahman, Z. A., Program, D., Akuntansi, S., Gresik, U. M., Program, D., Akuakultur, S., Gresik, U. M., Program, M., Akuntansi, S., Gresik, U. M., Gresik, B. K., & Sampah, B. (2020). Literasi keuangan menabung sejak dini dan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis pembukuan sederhana pada bank sampah desa brangkal, kecamatan balongpanggang, kabupaten gresik. 2, 247–257.
- Hasibuan, B., & Marwaji. (2025). Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. 5(2), 706–712.
- Jatmika, S., Adita, A., Wijayanti, N., & Sari, D. E. (2025). Conformity of the Waste Bank Accounting System with SAK-EMKM in Kendal City. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 310–319.
- Latifah, N., Wardani, S. I., & Fuad, M. N. (2022). PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BANK SAMPAH. *Community Development Journal*, 3(2), 534–543.
- Maimunah, Utomo, S. P., Erlinda, R. E., Sakti, D. L., Larasakti, O. D., & Alfiah, N. H. (2020). Optimalisasi Kegiatan Bank Sampah Kanci Bersinar Berbasis Masyarakat. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 3(2), 123–130.
- Manehat, B. Y., Sonbay, Y. Y., Triangga, L. M., Noven, B., & Banfatin, R. (2025). Empowering Waste Banks as a Pro-Sustainability Effort through Capacity Building in Environmental Cost Identification and Accounting. 4(5), 377–390.
- Nugraha, Y. R. N., Harared, B. A., & Luthfi, N. F. (2025). Sosialisasi Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan.
- Puspitasari, N., Suryadi, A., Sandyanegara, A. B., Nursari, A., Pusparini, F., Rezky, M., Kalista, N. N. M. Q., Rahayu, R. W., Gunawan, S., & Wijaya, Z. P. (2024). Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Karang Asam Ulu Kota Samarinda : Optimalisasi Manajemen Keuangan dan Pengolahan Sampah Novianti. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 291–299.
- Romney, M. B., Steibart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.
- Santoso, F. I., & Kurnianingsih, W. (2020). Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. 20(2), 241–247.
- Utami, E. R., Indrasari, A., & Rezki, S. B. (2019). Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank Sampah. *Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–16.